
KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI YANG UNGGUL DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Afiatus Solihan¹, Nafirotul Hasanah², Anisya Nadila Salsabila Ervani³, Mu'alimin⁴
avisoliha123@gmail.com¹, hasanahnafiroh@gmail.com², anisyanadilasalsabilaervani@gmail.com³,
mualimin@uinkhas.ac.id⁴

Uin Kh. Achmad Shiddiq Jember

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang peran kepemimpinan visioner dalam membangun budaya organisasi yang unggul di lembaga pendidikan. Kepemimpinan visioner didefinisikan sebagai kepemimpinan yang mampu mengartikulasikan visi yang jelas dan menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi yang unggul didefinisikan sebagai budaya yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, di mana anggotanya merasa dihargai, dihormati, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Metode yang digunakan yaitu literature review atau kajian pustaka. Hasil jurnal menunjukkan bahwa menjadi pemimpin bukan hanya menguasai kemampuan dan ketrampilan untuk memimpin tetapi juga memimpin dengan menanamkan nilai-nilai moral di dalam sistem pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Untuk itu perlu pemimpin yang memiliki visi yang kuat untuk maju kedepan. Visi yang kuat membutuhkan strategi seperti fokus pada tujuan organisasi, mengetahui perubahan kebutuhan, rencana jangka panjang dan mengembangkan visi bagi masa depan organisasi. Pemimpin visioner harus mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Budaya Organisasi, Lembaga Pendidikan.

ABSTRACT

This journal discusses the role of visionary leadership in building a superior organizational culture in educational institutions. Visionary leadership is defined as leadership that is able to articulate a clear vision and inspire, motivate and empower its members to achieve common goals. A superior organizational culture is defined as a culture that supports the achievement of organizational goals, where its members feel valued, respected and involved in decision making. The method used is a literature review or literature study. The journal results show that being a leader is not only about mastering the abilities and skills to lead but also leading by instilling moral values in the education system and mastering science and technology according to current developments. For this reason, we need leaders who have a strong vision to move forward. A strong vision requires strategies such as focusing on organizational goals, recognizing changing needs, long-term plans and developing a vision for the future of the organization. Visionary leaders must be able to anticipate all events that may arise, manage the future and encourage others to act in the right ways.

Keywords: Visionary Leadership, Organizational Culture, Educational Institutions.

PENDAHULUAN

Dikutip oleh rati purawto bahwa “pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya”. Yaitu: Pertama, peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (spokesperson). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Visioner juga mengkonstruksi perubahan-perubahan yang dinamis, lebih memikirkan pada manfaat, nilai dan tanggung jawab. Visioner menunjukkan sifatnya terbuka dan melihat pada potensi- potensi yang mungkin terjadi tanpa mempunyai kepastian mengenai hasil- hasilnya. Masa depan adalah masa kini yang sedang diarahkan oleh manusia itu sendiri. Visi masa depan ini harus dimiliki oleh setiap pemimpin sekolah. (Purwanto, 2021)

Dalam manajemen modern, seorang pemimpin juga memiliki kewajiban sebagai pengelola. Dalam fungsi manajemen, peran seorang pemimpin ialah Planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), dan controlling (pengawasan), maka kepala madrasah harus ikut mengambil bagian sebagai supervisor dan evaluator pengajaran di program pendidikan madrasah. Kepala sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi dan membimbing para anggota pendidikannya sebagai suatu komponen yang dapat digerakan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi rancangan yang telah ditetapkan. (Sugiri et al., 2022) Menurut sugiyanto yang dikutip oleh Sa’idy, dkk bahwa Kepemimpinan visioner yang memiliki jiwa integritas termasuk jajaran model kepemimpinan yang diyakini banyak orang sebagai model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan Islam. Peran kepemimpinan visioner indikator jiwa tegas dan adil adalah untuk membimbing konstituen dalam menetapkan arah yang harus dituju dalam mengimplementasikan visi sekolah. (Sa’idy ; Sunarto ; Asyha, 2024)

Menginspirasi dan memotivasi merupakan tantangan tersendiri bagi seorang kepala sekolah. Untuk mendorong agar para pendidik dan tenaga pendidik termotivasi dalam mengembangkan kinerjanya, kepala sekolah perlu mempertimbangkan sejumlah teori tentang motivasi. (Mahmud, 2016) Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Merumuskan visi tidak dibatasi oleh kemungkinan investigasi secara ilmiah, tetapi juga merangsang citra kejiwaan, fantasi dan intuisi, memberanikan kita menjelaskan sasaran dan memperkuat keyakinan akan kemampuan kita untuk mencapai sasaran. a. Kemampuan untuk menjelaskan kepada orang lain, agar visi yang dimiliki mampu dipahami oleh pengikut, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menjelaskan agar mampu dipahami pengikut sehingga visi tersebut dapat tercapai. b. Mampu untuk mengungkapkan visi yang tidak hanya melalui ucapan melainkan melalui perilaku pemimpin, seorang pemimpin akan menjadi contoh bawahannya oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan pemimpin harus mencerminkan visi yang ingin dicapai. c. Mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas, visi harus dapat diterapkan pada organisasi dalam berbagai macam situasi pekerjaan. (Habe et al., 2022) Keterlibatan dan pemberdayaan juga menjadi

prinsip utama dalam kompetensi kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner tidak hanya memberikan arahan dan instruksi kepada tim, tetapi juga mendorong kolaborasi aktif dan partisipasi anggota tim dalam mencapai visi kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan Lembaga yang dipimpinnya. Dalam konteks kepemimpinan Pendidikan, penentuan sasaran dari rumusan visi tersebut dikenal dengan penentuan sasaran bidang hasil pokok. (Djati et al., 2023)

Syafaruddin dan Asrul, dan juga menurut Ulfah yang dikutip oleh Ervin Aulia Rachman berpendapat bahwa dalam meraih mutu di sebuah Lembaga pendidikan yang unggul dibutuhkan sebuah tanggung jawab dari seorang pemimpin dalam sebuah Lembaga pendidikan tersebut. baik dalam memberikan sebuah kesempatan pada anggota untuk dapat berpartisipasi dalam sebuah perubahan serta pengembangan mengenai sebuah Lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam sebuah organisasi kesatuan tujuan merupakan hal mendasar yang dapat dimiliki oleh semua anggota lembaga pendidikan. Dalam mewujudkan budaya multieduhealthtainment, kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan harus membangun persepsi bersama mengenai tantangan era disrupsi, dimana pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan teknologi, seperangkat dengan hal tersebut dalam menentukan arah seorang pemimpin juga perlu menerapkan aturanaturan yang relevan dalam mencapai budaya multieduhealthtainment. Penerapan kurikulum yang memerdekakan peserta didik hingga dapat mengembangkan individu yang sesuai dengan potensinya. Dimana guru pun diberi kebebasan dalam meramu pembelajaran yang relevan dengan melibatkan teknologi dan pendidikan moral dan akhlaq di dalamnya. (Rachman et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka. Literature review merupakan kegiatan yang fokus terhadap sebuah topik yang spesifik yang menjadi kajian untuk dianalisis secara kritis. Literature review ini menggunakan jurnal terbitan tahun 2016-2024 yang dapat diakses full text dalam bentuk pdf dengan menggunakan google scholar. Jurnal yang di review merupakan jurnal yang memenuhi kriteria berupa artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dengan tema Kepemimpinan Visioner Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Unggul Di Lembaga Pendidikan. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci yaitu Kepemimpinan Visioner Dalam Membangun Budaya Organisasi di lembaga Pendidikan, dengan mendapatkan 12 artikel jurnal. Karena artikel ini ingin mengetahui Kepemimpinan Visioner Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Unggul Di Lembaga Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dan Kompetensi Kepemimpinan Lembaga Pendidikan

Era society 5.0 merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang modern memanfaatkan teknologi seperti AI, komputer dan penggunaan robot. Dalam hal ini kita harus mampu untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Dalam menghadapi kehidupan terbuka dalam abad 21 dengan masalah-masalah globalnya, diperlukan pemimpin yang bukan hanya menguasai kemampuan dan ketrampilan untuk memimpin tetapi juga memimpin dengan menanamkan nilai-nilai moral di dalam sistem pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. dengan demikian pemimpin masa depan lembaga pendidikan yang relevan adalah pemimpin visioner. Pemimpin visioner adalah pemimpin yang memiliki dan selalu berorientasi ke depan, apa yang ingin diwujudkan di masa depan dari realitas yang sedang dihadapi.

Kepemimpinan visioner adalah tentang memiliki visi yang kuat untuk masa depan. Namun, visi tanpa strategi yang tepat hanya akan menjadi impian tanpa tindakan konkret.

Berdasarkan data-data yang diperoleh terdapat beberapa strategi kepemimpinan visioner, diantaranya;

Menurut Dede, dkk pada jurnal education mengutip dari Veronika Nurulita Debora, menjelaskan kepala sekolah memiliki beberapa langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi. Hal-hal yang dilakukan diantaranya: a) kompak memelihara hubungan, membangun relasi, menunjukkan kepedulian dan respect terhadap sesama; b) komunikator yang baik; c) menjunjung tinggi nilai spiritual dan berintegritas; d) bersikap optimis dan antusias; e) pemikir dan perencana strategis; f) merumuskan visi jangka panjang dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing personil; g) mengembangkan visi bersama dan mengkomunikasikan visi kepada seluruh personil; h) siap menghadapi perubahan; i) berani mengambil langkah inovatif dan berani melakukan sesuatu diluar kebiasaan; j) memberdayakan anggota organisasi dan berorientasi kepada kebutuhan anggota organisasi. (Adnan et al., 2023)

Menurut Rati Purwanto dalam jurnalnya menjelaskan. Strategi penerapan visi kepemimpinan antara lain:

1. Fokus pada tujuan kepemimpinan.

Secara umum perilaku dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi terfokus pada tujuan utama organisasi. Dengan mengurangi faktor-faktor penyebab ketidak efisiensi organisasi, maka seluruh aktivitas manajemen dapat terfokus pada sasaran.

2. Membuat rencana jangka panjang.

Hal ini penting dilakukan agar pencapaiannya dapat diukur 5-10 tahun dari sekarang. Perencanaan, penunjukan pemimpin dan penanggung jawab program juga harus dilakukan untuk memastikan tujuan jangka panjang berhasil dicapai. Yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin visioner adalah merekrut, memilih, memimpin, melatih, mengevaluasi dan menentukan peran dan tanggung jawab.

3. Mengembangkan visi masa depan organisasi.

Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan paradigma baru dengan menjawab pertanyaan: Bagaimana jika kita menginginkan dan membayangkan komunitas kita akan seperti apa di masa depan? Setelah visi dikembangkan, ada baiknya visi tersebut menjadi suatu kekuatan dan dimasukkan ke dalam semua kegiatan manajemen, dalam pertemuan, diskusi dan mengatasi semua masalah dan peluang yang muncul.

4. Selalu bersiap dan fleksibel. Pemimpin

Visioner akan selalu siap mengikuti perkembangan perubahan organisasi yang mungkin berdampak pada organisasi dalam 3-5 tahun ke depan. Strategi tersebut juga berupa mendorong dan memfasilitasi anggota organisasi agar lebih ingin tahu dan mendengarkan segala pertanyaan tentang kejadian, informasi mengenai permintaan dan perubahan.

5. Selalu tahu cara melakukan perubahan yang diperlukan.

Sebuah organisasi haruslah memberikan informasi terkini mengenai masalah terkini. Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua siswa, menyampaikan kritik dan memberikan pelayanan yang lebih baik merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa organisasi selalu menyadari harapan dan kebutuhan orang tua siswa dan masyarakat. Pemimpin juga membuka pintu komunikasi tatap muka dan telepon. Dengan cara ini, organisasi selalu siap menerapkan perubahan dan perbaikan untuk selalu memuaskan pelanggan. (Purwanto, 2021)

Dari beberapa pernyataan-pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa dalam kepemimpinan visioner sebuah strategi sangat penting dalam kepemimpinan visioner karena (1) Mengubah visi menjadi tindakan nyata; (2) Mengoptimalkan sumber daya; (3) Menghadapi perubahan dan tantangan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki pemimpin visioner yaitu:

Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner

setidaknya harus memiliki sepuluh kompetensi yang lebih komprehensif tentang kompetensi kepala sekolah yang visioner, seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran yang jelas (Visualisasi). Kepala sekolah harus mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai sekolah (goal) dan kapan akan dapat dicapai (time frame).
2. Berpikir Futuristik. Pemimpin lembaga visioner tidak hanya memikirkan keadaan sekolah saat ini, namun juga memikirkan seperti apa sekolah di masa depan. Dapat dikatakan bahwa penting bagi kepala sekolah untuk memikirkan posisi sekolah dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
3. Kemampuan merencanakan (Showing Foreight). Pemimpin sekolah adalah seorang perencana yang dapat meramalkan masa depan. Saat melakukan perencanaan, Anda hanya perlu mempertimbangkan personel, proses, budaya organisasi, teknologi, dan berbagai faktor lain yang mungkin mempengaruhi tujuan.
4. Perencanaan yang efektif. Pemimpin sekolah menetapkan tujuan dan strategi khusus untuk mencapainya. Pemimpin visioner dapat mengidentifikasi atau mempertimbangkan potensi hambatan dan membuat rencana darurat untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, pemimpin visioner harus selalu mengikuti rencana implementasinya dengan ketat dan mengetahui hambatan apa yang akan mereka hadapi.
5. Pemikir Kreatif. Sebagai pemikir kreatif, potensi dirinya terungkap ketika kepala sekolah menghadapi permasalahan. Kepala sekolah berpikir kreatif dan berinovasi untuk mencari jalan atau solusi.
6. Pengambil Risiko. Pemimpin visioner yang berani mengambil risiko melihat kegagalan bukan sebagai kemunduran, melainkan peluang. Pemimpin visioner yang mampu mengambil risiko dan meminimalkan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.
7. Perencanaan Pemimpin visioner tahu bagaimana menyelaraskan tujuan mereka dengan tujuan organisasi. Ia dapat dengan mudah mengoordinasikan pekerjaan dan aktivitas setiap departemen di seluruh organisasi. Kemampuannya dalam mengkoordinasikan kegiatan sekolah terlihat dari kecepatan mengkoordinasikan pekerjaan masing-masing departemen di organisasi yang dipimpinnya.
8. Pembangun Koalisi (Coalition Building). Pemimpin visioner tahu bahwa untuk mencapai tujuannya, mereka harus membangun hubungan baik, baik di dalam maupun di luar organisasi. Senang berkolaborasi dengan orang, departemen, dan tim yang berbeda. Kemampuan membangun kesatuan sekolah tercermin dari aktivitas sekolah dalam proses mencari peluang dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pemerintah.
9. Pembelajaran berkelanjutan (Continuous Learning). Pemimpin visioner harus mampu mengikuti pelatihan dan bentuk pengembangan lainnya baik di dalam maupun di luar organisasi. Pemimpin visioner bisa menguji setiap interaksi, baik buruk maupun baik, sehingga bisa belajar dari situasi tersebut. Pemimpin visioner dapat memanfaatkan peluang untuk berkolaborasi dan berpartisipasi dalam proyek yang dapat memperluas pengetahuan, menantang pemikiran, dan mengembangkan ide. Kapasitas sekolah untuk pembelajaran berkelanjutan tercermin dalam perannya dalam pendidikan baik di dalam maupun di luar komunitas.
10. Merangkul perubahan. Para pemimpin visioner tahu bahwa perubahan adalah bagian penting dari pertumbuhan dan pembangunan. Ketika perubahan yang tidak diinginkan atau tidak terduga ditemukan, manajer visioner mencari cara untuk memanfaatkan perubahan tersebut. (Fajar & Nugraha, 2023)

Menurut Abdul fajar, dkk yang mengutip dari Burt Nanus (1992) mengatakan bahwa kompetensi kepemimpinan visioner sangat diperlukan. Pemimipin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi :

1. Pemimpin yang visioner harus mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif

- dengan pemimpin dan pegawai lain dalam organisasi. Hal ini mengharuskan para pemimpin untuk memberikan “kepemimpinan, dorongan dan motivasi.”
2. Pemimpin yang visioner harus memahami lingkungan eksternal dan mempunyai kemampuan merespons secara efektif segala ancaman dan peluang. Hal ini mencakup kemampuan untuk “relate skillfully”, khususnya dengan orang-orang penting yang berada di luar organisasi namun memainkan peran penting di dalamnya (investor dan pelanggan).
 3. Pemimpin harus memainkan peran penting dalam menciptakan dan mengubah praktik manajemen, proses, produk dan layanan. Dalam hal ini, Pemimpin harus mempunyai komitmen terhadap organisasinya untuk memberikan dan memelihara pelayanan prima dalam hal merencanakan dan mengarahkan arah masa depan organisasi (successfully achieved vision).
 4. Pemimpin yang visioner harus mempunyai atau mengembangkan 'ceruk' untuk merencanakan masa depan. Ceruk ini memenuhi kebutuhan konsumen akan informasi, teknologi, dll. Ini adalah cara berpikir yang didasarkan pada kemampuan untuk menemukan. Hal ini mencakup kemampuan mengelola sumber daya organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan.(Adnan et al., 2023)

Menurut Muhammad sugiato dalam jurnalnya mengatakan, bahwa sebagai pemimpin visioner pada lembaga pendidikan, pemimpin harus disertai dengan berbagai macam keterampilan dalam mengelola berbagai hal yang berkaitan proses pelaksanaan kepemimpinannya. Dalam hal ini, ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; serta keterampilan teknik adalah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, tehnik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.(Sugianto, 2018)

B. Kepemimpinan Visioner dalam Membangun Madrasah yang Unggul

Kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi, menjadi seorang pemimpin dalam organisasi benar-benar harus mampu membawa organisasi untuk menuju apa yang menjadi tujuan dari organisasi seperti yang sudah ditetapkan pada perencanaan sebagai fungsi pertama dalam fungsi manajemen. Pemimpin yang visioner melakukan langkah-langkah menstransformasikan berbagai inovasi kepada stakehoders melalui pemberdayaan staf dan menciptakan suatu sistem kepemimpinan demokratis yang memiliki visi organisasi sebagai rumusan yang dimiliki bersama. Menurut pendapat Koontz dan GR. Terry Pemimpin yang visioner adalah: (Tampubolon, 2022)

1. Memiliki wawasan akan masa depan. Artinya pemimpin yang memiliki visi yang jelas, berpandangan ke depan dengan optimis dalam setiap tindakanya artinya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan yang pasti.
2. Berani melangkah. Artinya dengan visi yang matang pemimpin yang visioner membuatnya melangkah dengan pasti dan tidak ragu-ragu, dengan sikap patriotisme siap dalam menghadapi kemungkinan tantangan, apa yang membuatnya demikian karena segala sesuatunya dalam penetapan visi, misinya sudah dengan pertimbangan yang matang, sebab pemimpin yang visioner tidak membuat keputusan yang asal-asalan.
3. Mampu mengakomodir dengan baik. Human skill yang dimiliki oleh pemimpin yang visioner, mampu menolongnya dalam melancarkan segala kegiatan, segala tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekali pun harus dengan berbagai problema yang harus dihadapi.
4. Implementasi visi kepada aksi. Artinya Visi yang dibuat oleh pemimpin yang visioner bukan hanya sekedar slogan dalam awang-awang namun mampu diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata yang diserap oleh para anggota kelompok sehingga kerja sama

dan sinergi pun terjalin.

5. Nilai spritual yang kuat. Artinya Pemimpin yang visioner merupakan sosok yang profesional terhadap keyakinan akan nilai-nilai luhur yang ada.
6. Relationship yang efektif: Mampu menjalin hubungan yang efektif dengan berbagai kalangan, kolega dan juga bawahan melalui motivasi serta nasihat yang diberikan secara natural dan spontan. Pemimpin visioner memiliki pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi serta makna dengan orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan berhati-hati dalam mengembangkan semangat tim.
7. Inovatif dan Inisyatif. Pikiran yang kreatif melalui setiap paradigma baru serta inisiatif dalam melakukan aksi sehingga mampu memberikan suntikan motivasi dan inspirasi pada anggota untuk mencontoh aksi pemimpin tersebut.
8. Integritas tinggi. Dampak dari cirinya yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual membuat pemimpin yang visioner mewujudkan rasa integritas pribadi yang memancarkan energi positif bagi para anggotanya.

Menurut Djoko Sulisty seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Ciri-ciri utama pemimpi visioner adalah ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta empati. Namun demikian, dari tiga ciri-ciri tersebut, yang paling menonjol adalah empati, dimana pemimpin organisasi mampu merasakan perubahan orang lain dan memahami sudut pandang mereka sehingga pemimpin visioner dapat mengartikulasikan visi yang benar-benar mampu untuk menginspirasinya. (Adnan et al., 2023)

Kepemimpinan visioner yang memiliki jiwa integritas termasuk jajaran model kepemimpinan yang diyakini banyak orang sebagai model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan Islam. Peran kepemimpinan visioner indikator jiwa tegas dan adil adalah untuk membimbing konstituen dalam menetapkan arah yang harus dituju dalam mengimplementasikan visi sekolah. Dengan memiliki visi yang kuat, seorang pemimpin dapat membantu orang-orang di sekitarnya melihat potensi diri mereka sendiri dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan visioner indikator jiwa agent of change merupakan sebuah sikap untuk menumbuhkan Visi sendiri terbentuk dari perpaduan antara inspirasi, imajinasi, nilai-nilai informasi, dan pengetahuan. Kepemimpinan visioner pada dasarnya adalah kepemimpinan yang lebih menitikberatkan aktivitasnya pada masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan. (Sa'idy ; Sunarto ; Asyha, 2024)

Beberapa implikasi gaya kepemimpinan visioner berbasis perilaku kepala sekolah terhadap penguatan kinerja guru di beberapa instuisi/lembaga, diantaranya sebagai berikut: (Shulhi, 2020)

1. Guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Melalui gaya kepemimpinan visioner berbasis perilaku kepala sekolah, tenaga pengajar tidak hanya dapat menyusun RPP dengan mahir secara rutin setiap awal semester atau setiap awal kegiatan pembelajaran tetapi juga lebih mahir dalam merencanakan kegiatan pembelajaran maupun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakannya.

2. Guru Melaksanakan KBM Sesuai RPP

Guru diharuskan senantiasa mengajar dengan berpatokan pada RPP. Dengan kata lain RPP yang telah dibuatnya benar-benar dijadikan panduan dalam mengajar.

3. Guru Senantiasa Melakukan Evaluasi

Biasanya kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk sumatif maupun subsumatif. Kemudian pelaksanaannya ada yang serentak dan ada pula yang tidak serentak. Evaluasi yang tidak serentak biasanya dalam bentuk Ulangan Harian yang ditandai sebagai akhir dari penyelesaian satu tema pembelajaran. Dengan adanya kegiatan evaluasi, guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam belajar maupun informasi keberhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakannya. Guru selalu mengadakan kegiatan evaluasi untuk mengukur taraf keberhasilan kegiatan pembelajaran.

4. Guru Mengadakan Pembimbingan

Secara Intensif Implikasi gaya kepemimpinan visioner berbasis perilaku kepala sekolah pada intinya yakni guru akan semakin menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar dan berusaha membuat dan melaksanakannya semaksimal mungkin

C. Implementasi Kepemimpinan Visioner

Implementasi visi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan serta menjelaskan visi dalam tindakan serta menuangkan dalam kepemimpinannya dalam bertugas dengan beberapa landasan/pilar diantaranya : 1) Penentu Arah (Direction Determinant), 2) Agen Perubahan (Change Agent), 3) Juru Bicara (Spokesman), 4) Pelatih (Trainer). Dalam mengacu pada 4 pilar tersebut, Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner memiliki visi, akan sangat berperan dan berdampak sesuai kompetensi kepemimpinan yang visioner, yaitu 1) memiliki program yang jelas, 2) Memiliki perencanaan yang selalu mempertimbangkan kebutuhan warga belajar, serta mengikuti perkembangan zaman, 3) Mampu mengatasi serta mempertimbangkan rintangan potensial dan mengembangkan rencana darurat untuk menghadapi rintangan tersebut, 4) Penerapan memiliki SOP dalam memecahkan setiap permasalahan yang mengganggu kurikulum, 5) Meningkatkan motivasi kerja tutor dan relawan di lembaga pendidikan nonformal. 6) Penerapan membangun kerjasama, mengantisipasi permasalahan yang muncul dan mampu mengejar peluang untuk perkembangan kurikulum dan kemajuan.(Mulyanto et al., 2023) Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan secara Bersama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada suatu usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas dikutip oleh Abdul Fajar, dkk. (Fajar & Nugraha, 2023)

Dalam upaya membangun tim yang produktif, seorang pemimpin tim, menurut Maddux, seyogyanya yang dikutip oleh Muhammad Sugianto, bahwa melakukan hal-hal berikut: a) memiliki visi tentang apa yang dapat dicapai seseorang dalam sebuah tim, dapat berbagi visi dan mengambil tindakan yang cepat. b) bersikap proaktif dalam setiap relasi, yaitu menunjukkan gaya pribadi dan dapat membangkitkan kegairahan dalam bertindak, serta menginspirasi kerja tim dan membangun suasana yang saling mendukung.(Sugianto, 2018) Pemimpin yang visioner adalah : 1). Memiliki wawasan akan masadepan. Artinya pemimpin yang memiliki visi yang jelas, berpandangan ke depan dengan optimis dalam setiap tindakannya artinya tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan yang pasti. 2). Berani melangkah. Artinya dengan visi yang matang pemimpin yang visioner membuatnya melangkah dengan pasti dan tidak ragu-ragu, dengan sikap patriotisme siap dalam menghadapi kemungkinan tantangan, apa yang membuatnya demikian karena segala sesuatunya dalam penetapan visi, misinya sudah dengan pertimbangan yang matang, sebab pemimpin yang visioner tidak membuat keputusan yang asal-asalan. 3). Mampu mengakomodir dengan baik. Human skill yang dimiliki oleh pemimpin yang visioner, mampu menolongnya dalam melancarkan segala kegiatan, segala tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekali pun harus dengan berbagai problema yang harus dihadapi. 4). Implementasi visi kepada aksi. Artinya Visi yang dibuat oleh pemimpin yang visioner bukan

hanya sekedar slogan dalam awang-awang namun mampu diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata yang diserap oleh para anggota kelompok sehingga kerja sama dan sinergi pun terjalin. 5). Nilai spritual yang kuat. Artinya Pemimpin yang visioner merupakan sosok yang profesional terhadap keyakinan akan nilainialai luhur yang ada. 6). Relationship yang effective :Mampu menjalin hubungan yang efektif dengan berbagai kalangan, kolega dan juga bawahan melalui motivasi serta nasihat yang diberikan secara natural dan spontan. Pemimpin visioner memiliki pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi serta makna dengan orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan berhati-hati dalam mengembangkan semangat tim. 7). Inovatif dan Inisyatif. Pikiran yang kreatif melalui setiap paradigma baru serta inisiatif dalam melakukan aksi sehingga mampu memberikan suntikan motivasi dan inspirasi pada anggota untuk mencontoh aksi pemimpin tersebut. 8). Integritas tinggi. Dampak dari cirinya yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual membuat pemimpin yang visioner mewujudkan rasa integritas pribadi yang memancarkan energi positif bagi para anggotanya.

Dengan memiliki 8 kemampuan yang sfesifik seperti disebut diatas bahwa pemimpin yang visioner menunjukkan betapa tangguhnya seorang pemimpin yang visioner, sebab dengan visinya yang tajam, matang dan tangguh langkah optimis mengikuti perjalananya dalam membina dan membimbing organisasi yang dipimpinya untuk trus melaju kedepan untuk mencapai tujuanya serta perubahan demi perubahan yang akan dialami oleh organisasi yang dipimpinya kedepan, Siapa takut itulah perkataan yang harus dikatakan oleh seorang yang visioner bila dilihat dari delapan kemampuan yang telah dimilikinya. (Tampubolon, 2022)

Kepemimpinan visioner juga memiliki indikator dalam penerapan pengelolaan lembaga pendidikan, diantaranya: (Arya & Saprialman, 2023)

1. Perencanaan kepemimpinan visioner kepala pendidikan.
2. Pengorganisasian kepemimpinan visioner kepala pendidikan.
3. Pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala madrasah.
4. Pengawasan kepemimpinan visioner kepala madrasah.

KESIMPULAN

Menjadi pemimpin bukan hanya menguasai kemampuan dan ketrampilan untuk memimpin tetapi juga memimpin dengan menanamkan nilai-nilai moral di dalam sistem pendidikan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Untuk itu perlu pemimpin yang memiliki visi yang kuat untuk maju kedepan. Visi yang kuat membutuhkan strategi seperti Fokus Pada Tujuan Organisasi, Mengetahui Perubahan Kebutuhan, Rencana Jangka Panjang dan Mengembangkan Visi Bagi Masa Depan Organisasi. Pemimpin visioner juga harus memiliki kompetensi, terutama kompetensi dalam berkomunikasi. Pemimpin visioner harus mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri, segala sikap dan perilaku yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Ciri-ciri utama pemimpin visioner adalah ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta empati. Kemampuan seorang pemimpin visioner yang baik dalam menjalankan serta menjelaskan visi dalam tindakan serta menuangkan dalam kepemimpinannya dalam bertugas, dapat dilihat ketika ia melakukan perannya sebagaim pemimpin yaitu: 1) Penentu Arah (Direction Determinant), 2) Agen Perubahan (Change Agent), 3) Juru Bicara (Spokesman), 4) Pelatih (Trainer).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Gunawan, A., & Syarifudin, E. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Karismatik dan Visioner. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4381>
- Arya, A. P., & Saprialman, S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengelola SMK Bhinneka Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 11801–11808.
- Djati, G., Series, C., Series, C., & Class, L. (2023). STRATEGI MANAJEMEN UNTUK KEPEMIMPINAN VISIONER: MENYATUKAN VISI MELALUI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN. 36, 471–479.
- Fajar, A., & Nugraha, M. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 45–56. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/753/635>
- Habe, H., . M., & Natasya, A. C. (2022). Kepemimpinan Visioner Dan Budaya Organisasi Pegawai Pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(2), 159–178. <https://doi.org/10.24967/jmb.v7i2.1399>
- Mahmud, H. (2016). Membangun budaya sekolah efektif melalui kepemimpinan visioner. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.30631/ijer.v1i2.17>
- Mulyanto, A., Komara, E., Hendriawan, E., Wiedjanarko, F. X. W. B., & Naisabur, C. A. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3658–3665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2073>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Sa'idy ; Sunarto ; Asyha, A. F. (2024). STRATEGI MANAJEMEN UNTUK KEPEMIMPINAN VISIONER: MENYATUKAN VISI MELALUI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN. 13(02).
- Shulhi, S. (2020). Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Berbasis Perilaku dalam Penguatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9(2), 189–200. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.1929>
- Sugianto, M. (2018). Kepemimpinan Visioner; dalam Membangun Budaya Organisasi Berprestasi di MAN 2 Probolinggo. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 160–175. <https://doi.org/10.36835/attalim.v4i2.60>
- Sugiri, R. A. H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2022). Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Provinsi Banten. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 34–48. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2497>
- Tampubolon. (2022). Model Kepemimpinan Visioner Dalam Mendukung Perkembangan Organisasi. *Jebit Mandiri-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 1–7.